

Peran Perempuan Dalam Penerapan Biopori Limbah Dapur Berbasis Ekofeminisme Di Dukuh Pengkol Desa Planggu

Difa Gamar Azizah^{1*}

¹Fakultas Syari'ah, Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Email: ^{1*}gamarazizah05@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Dukuh Pengkol yang termasuk dalam wilayah administratif Desa Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten merupakan permukiman yang sebagian besar warganya menggantungkan hidup pada usaha rumahan pembuatan keset, pertanian, dan buruh harian lepas, sehingga perhatian warga secara alami lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan ekonomi harian ketimbang pengelolaan lingkungan permukiman. Kondisi tersebut turut berdampak pada minimnya penanganan limbah dapur organik yang dihasilkan setiap hari oleh rumah tangga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan pemahaman warga, khususnya kaum perempuan, mengenai keterkaitan antara pelestarian lingkungan dan kesetaraan gender melalui perspektif ekofeminisme, sekaligus memperkenalkan teknologi Lubang Resapan Biopori (LRB) sebagai solusi pengelolaan limbah dapur organik berbasis rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan dengan metode non-riset melalui empat pendekatan, yaitu edukasi, sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Rangkaian kegiatan diawali dengan peninjauan lapangan dan koordinasi bersama perangkat desa serta Organisasi Pemuda Pemudi Pengkol (OPPEL), dilanjutkan dengan sosialisasi konsep ekofeminisme dan demonstrasi teknis pembuatan biopori, hingga praktik pemasangan tiga titik biopori percontohannya bersama warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap keterkaitan isu gender dan lingkungan, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta terbentuknya keterampilan teknis warga dalam membuat dan merawat biopori secara mandiri.

Kata Kunci: Biopori, Ekofeminisme, Limbah Dapur, Peran Perempuan, Pengabdian Masyarakat.

Abstract – Pengkol, located within the administrative area of Planggu Village, Trucuk District, Klaten Regency, is a settlement where most residents depend on home-based doormat production, agriculture, and daily wage labor for their livelihoods. Consequently, residents tend to prioritize meeting their daily economic needs over managing the residential environment. This condition has contributed to the limited management of organic kitchen waste generated daily by households. This community service activity aimed to enhance community awareness, particularly among women, of the relationship between environmental conservation and gender equality through an ecofeminist perspective, while introducing Lubang Resapan Biopori (LRB) as a household-based solution for managing organic kitchen waste. The activity was conducted using a non-research approach through four methods: education, socialization, demonstration, and hands-on practice. The program began with a field assessment and coordination with village officials and Organisasi Pemuda Pemudi Pengkol (OPPEL), followed by the dissemination of ecofeminist concepts and a technical demonstration on constructing biopore infiltration holes. The activity concluded with the installation of three pilot biopore infiltration holes together with community members. The results indicated an improvement in participants' understanding of the relationship between gender and environmental issues, increased awareness of the important role of women in household waste management, and the development of residents' technical skills in independently constructing and maintaining biopore infiltration holes. **Keywords:** Biopore Infiltration Holes, Community Service, Ecofeminism, Kitchen Waste, Women's Roles.

Keywords: Biopore Infiltration Holes, Community Service, Ecofeminism, Kitchen Waste, Women's Roles.

1. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga, khususnya limbah organik dari aktivitas dapur, menjadi persoalan lingkungan yang hampir selalu luput dari perhatian meskipun jumlahnya terus dihasilkan setiap hari tanpa henti. Fraksi organik diketahui masih mendominasi komposisi sampah domestik di Indonesia, namun pengolahannya di tingkat rumah tangga masih sangat terbatas (Gunamantha, Yuningrat, and Oviantari 2024). Ironisnya, pengelolaan limbah dapur ini kerap dibebankan sepenuhnya kepada perempuan sebagai pengelola utama ranah domestik, tanpa disertai dukungan pengetahuan maupun teknologi yang memadai untuk mengolahnya secara berkelanjutan.

Persoalan tersebut turut dijumpai di Dukuh Pengkol, salah satu wilayah dalam administrasi Desa Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Mayoritas penduduk dukuh ini

menggantungkan hidup pada usaha rumahan pembuatan keset, pertanian, dan buruh harian lepas, sehingga fokus keseharian warga secara alami lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan ekonomi ketimbang pengelolaan lingkungan permukiman. Pengamatan awal tim pengabdian di lapangan menemukan bahwa sebagian besar rumah tangga masih membuang limbah dapur bercampur dengan sampah lain tanpa pemilahan, sehingga berisiko menimbulkan pencemaran tanah dan sumber air, bau tidak sedap, serta berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk (Haryanto et al. 2023).

Menjawab kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat (PkM) hadir sebagai instrumen Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memungkinkan mahasiswa menerjemahkan pengetahuan akademik menjadi solusi konkret atas persoalan yang dihadapi masyarakat. Program pengabdian yang dirancang dengan metodologi yang tepat tidak hanya menghasilkan solusi teknis, tetapi juga membuka ruang partisipasi warga dalam proses perubahan sosial di lingkungannya sendiri (Khasanah et al. 2024). Atas dasar itu, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) menginisiasi program yang memadukan edukasi kesetaraan gender dan lingkungan dengan penerapan teknologi sederhana pengelolaan sampah dapur di Dukuh Pengkol.

Program ini secara khusus menyorot penguatan peran perempuan dalam pelestarian lingkungan, mengingat perempuan khususnya ibu rumah tangga memiliki posisi strategis dalam pengelolaan sumber daya domestik sehari-hari. Pendekatan yang digunakan berpijak pada perspektif ekofeminisme, yakni cara pandang yang menghubungkan isu ketimpangan gender dengan persoalan kerusakan lingkungan (Permatasari and Siswadi 2022). Uraian lebih rinci mengenai kerangka konsep ini serta teknologi Lubang Resapan Biopori (LRB) yang digunakan dijelaskan pada bagian berikut.

Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN, Organisasi Pemuda Pemudi Pengkol (OPPEL) sebagai mitra lokal, serta Pemerintah Desa Plunggu. Keterlibatan organisasi kepemudaan lokal dalam program berbasis KKN terbukti mempercepat penerimaan masyarakat terhadap inovasi teknologi sederhana yang diperkenalkan, sebagaimana ditemukan pada program pengabdian serupa di wilayah lain (Warahma et al. 2026). Melalui sinergi tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif warga akan pentingnya pengelolaan sampah dapur secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat pemahaman mengenai kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam menjaga lingkungan hidup.

Ekofeminisme merupakan kerangka berpikir yang meyakini bahwa penindasan terhadap perempuan dan kerusakan lingkungan bersumber dari akar persoalan yang serupa, yaitu budaya dominasi dan relasi kuasa yang timpang (Permatasari and Siswadi 2022). Cara pandang ini mendorong lahirnya kesadaran bahwa pemberdayaan perempuan dan pelestarian lingkungan semestinya diperjuangkan secara beriringan, bukan sebagai dua agenda yang berdiri sendiri-sendiri (Purike et al. 2023). Dalam berbagai gerakan lingkungan di Indonesia, perempuan kerap tampil sebagai penggerak utama upaya menjaga keberlanjutan ekologis di tingkat komunitas (Chandra 2022). sehingga keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat dibaca sebagai bentuk nyata praktik ekofeminisme di ranah domestik (Istiqhlali 2022).

Salah satu wujud aplikatif dari kesadaran ekologis tersebut adalah pengelolaan limbah dapur. melalui teknologi Lubang Resapan Biopori (LRB), yaitu lubang vertikal pada permukaan tanah yang diisi sampah organik sebagai media resapan air sekaligus bahan baku kompos alami (Dharmayanti et al. 2024). Selain berfungsi mengurangi genangan air melalui peningkatan laju infiltrasi tanah (Badu et al. 2023), keberadaan biopori turut mendorong aktivitas fauna tanah yang membentuk pori-pori mikro sehingga struktur tanah menjadi lebih subur dan mampu menyimpan cadangan air secara optimal (Setiawan et al. 2021). Teknologi ini dinilai sesuai diterapkan pada level rumah tangga karena biayanya relatif murah, bahannya mudah didapat, dan prosesnya dapat dilakukan secara mandiri tanpa keahlian khusus (Yulianto, Iswantari, and Yulandari 2023), termasuk oleh perempuan yang selama ini menjadi pengelola utama sampah dapur. Sampah organik yang telah terurai di dalam lubang biopori juga dapat dipanen menjadi kompos yang menyuburkan tanaman pekarangan, sehingga memberikan nilai tambah ekonomis sekaligus ekologis bagi rumah tangga (Baguna, Tamnge, and Tamrin 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian dilaksanakan di Dukuh Pengkol, Desa Planggu, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, dengan sasaran utama seluruh perempuan setempat, mencakup ibu rumah tangga, pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta anggota Organisasi Pemuda Pemudi Pengkol (OPPEL). Objek kegiatan diarahkan pada penguatan peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui pengolahan sampah dapur menjadi pupuk kompos dengan memanfaatkan teknologi biopori.

Kegiatan ini menggunakan metode pelaksanaan non-riset yang memadukan empat pendekatan, yakni edukasi, sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Edukasi dijalankan sebagai proses pembelajaran, baik perorangan maupun kolektif, untuk memperkaya cara berpikir dan memperdalam pemahaman peserta atas suatu persoalan (Winarno and Aini 2025). Sosialisasi dijalankan sebagai upaya memperkenalkan gagasan baru agar dikenal dan diterima secara luas oleh warga, sementara demonstrasi digunakan untuk memperagakan langsung suatu teknik di hadapan peserta agar lebih mudah dipahami secara visual. Adapun praktik langsung atau hands-on learning melibatkan peserta secara aktif memanipulasi objek nyata guna menambah pengalaman dan keterampilan teknis (Gunamantha, Yuningrat, and Oviantari 2024). Keempat pendekatan tersebut dipilih karena dinilai mampu mendorong partisipasi aktif warga sejak tahap perencanaan hingga praktik lapangan, sebagaimana terbukti efektif pada program KKN tematik berbasis pengelolaan sampah organik di wilayah lain (Etika et al. 2025). Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, sebagaimana diuraikan berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan peninjauan langsung ke Dukuh Pengkol untuk memahami kondisi lingkungan, pola penanganan sampah rumah tangga, serta potensi keterlibatan perempuan dalam pelestarian lingkungan. Peninjauan ini mengonfirmasi bahwa sampah organik dapur di sebagian besar rumah tangga masih tercampur dengan sampah lain sehingga potensinya belum dimanfaatkan secara optimal.

Tim pengabdian selanjutnya melakukan koordinasi perizinan dengan Pemerintah Desa Planggu, ketua RT/RW, dan OPPEL untuk menyepakati jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan, sekaligus menyusun materi penyuluhan mengenai ekofeminisme dan keunggulan biopori sebagai teknologi ramah lingkungan (Baguna, Tamnge, and Tamrin 2021). Perlengkapan pendukung turut disiapkan pada tahap ini, meliputi pipa PVC berlubang, alat pengebor tanah manual, penutup biopori, contoh bahan organik dapur, serta media edukasi berupa poster dan bahan presentasi.

Rincian tahapan kegiatan beserta alokasi waktu pelaksanaannya disajikan pada Tabel 1 berikut, sebagai gambaran menyeluruh atas rangkaian program mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan di lapangan.

Tabel 1. Rincian Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Peninjauan lapangan dan identifikasi kondisi lingkungan	Minggu ke-1
Persiapan	Koordinasi perizinan dengan Pemerintah Desa Planggu, RT/RW, dan OPPEL	Minggu ke-1
Persiapan	Penyusunan materi penyuluhan dan pengadaan alat biopori	Minggu ke-2
Pelaksanaan	Sosialisasi konsep ekofeminisme dan diskusi interaktif	19 Juli 2026, 09.00–10.00 WIB
Pelaksanaan	Demonstrasi teknis pembuatan Lubang Resapan Biopori	19 Juli 2026, 10.00–10.45 WIB

Pelaksanaan	Praktik kolektif pemasangan biopori bersama warga	19 Juli 2026, 10.45–12.00 WIB
-------------	---	----------------------------------

Sumber: Analisis Peneliti, 2026

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dirancang dalam rangkaian yang saling berkaitan, meliputi pemaparan materi, forum diskusi, demonstrasi teknis, dan praktik langsung. Pemaparan materi mengaitkan peran perempuan, kondisi lingkungan Dukuh Pengkol, dan gagasan ekofeminisme sebagai landasan menumbuhkan kepedulian warga terhadap kelestarian alam, dilanjutkan dengan pengenalan cara mengolah sampah organik rumah tangga melalui teknologi Lubang Resapan Biopori.

Sesi tanya jawab memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari. Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi teknis pembuatan biopori menggunakan pipa PVC yang telah dilubangi dan dipasang pada titik-titik yang telah ditentukan, sebelum akhirnya peserta mempraktikkan sendiri proses pembuatan biopori serta memasukkan sampah organik dapur sebagai media pembentuk kompos.

Melalui praktik langsung tersebut, warga tidak hanya memperoleh wawasan teoretis, tetapi juga dibekali keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing. Pendekatan yang memadukan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik lapangan terbukti efektif meningkatkan wawasan, kecakapan, serta antusiasme warga dalam mengelola limbah organik secara ramah lingkungan (Virgota et al. 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pencapaian program dirumuskan dengan mengintegrasikan peran mahasiswa KKN, OPPEL selaku organisasi kepemudaan desa, dan pihak otoritas Desa Planggu. Kegiatan operasional dirancang berdurasi tiga jam, yaitu pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, diawali dengan pemetaan kondisi lokasi di Markas Dukuh Pengkol dan pengurusan perizinan bersama RT dan RW setempat. Setelah perizinan diperoleh, tim berkoordinasi dengan narasumber untuk menyelaraskan substansi materi ekofeminisme dengan kondisi nyata pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Strategi ini juga ditempuh melalui penyiapan peralatan biopori, meliputi alat pemanas atau solder untuk melubangi pipa, pipa PVC sederhana, penutup biopori, serta media edukasi berupa poster dan modul singkat, dan penyebaran undangan secara terstruktur melalui jaringan RT/RW, PKK, dan Karang Taruna, sehingga sosialisasi dapat menjangkau berbagai kalangan warga secara merata.

Kegiatan Sosialisasi Ekofeminisme diselenggarakan pada Sabtu, 19 Juli 2026, bertempat di Markas Dukuh Pengkol, mulai pukul 09.00 WIB hingga 12.00 WIB, dan dihadiri oleh berbagai unsur masyarakat, meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, serta anak-anak Dukuh Pengkol. Program ini dirancang sebagai respons atas temuan lapangan berupa masih banyaknya sampah dapur yang dibuang secara sembarangan sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan.

Narasumber kegiatan, Bapak Sidiq Rahmadi, M.Psi., dari UIN Raden Mas Said Surakarta, menyampaikan materi mengenai konsep dasar ekofeminisme, urgensi kesetaraan gender, hubungan erat antara perempuan dan alam, serta dampak yang dapat timbul apabila lingkungan tidak dirawat dengan baik, seperti pencemaran, potensi banjir, dan menurunnya kualitas kesehatan masyarakat. Materi dikaitkan langsung dengan kondisi Dukuh Pengkol agar peserta memahami relevansinya dengan persoalan yang mereka hadapi sehari-hari.



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi Tim Pengabdian saat Sosialisasi Ekofeminisme Pembuatan Biopori bersama Warga Dukuh Pengkol

Rangkaian sosialisasi diakhiri dengan demonstrasi teknis biopori serta praktik pemasangan tiga titik lubang resapan biopori secara kolektif. Demonstrasi disampaikan terlebih dahulu sebelum sesi praktik agar peserta memahami tahapan pembuatan biopori secara utuh sebelum mempraktikkannya secara mandiri di rumah masing-masing, sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang menekankan pemahaman konsep sebelum penerapan teknis (Susilawati et al. 2023). Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, tampak dari keaktifan mengikuti sosialisasi, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi mengenai persoalan lingkungan di sekitar mereka.



Gambar 3 dan 4. Dokumentasi Tim Pengabdian saat Demonstrasi, dan Praktik Pembuatan Biopori bersama Warga Dukuh Pengkol

Dari perspektif ekofeminisme, kegiatan ini membuka ruang bagi perempuan Dukuh Pengkol untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun praktik teknis yang selama ini kerap dianggap sebagai ranah laki-laki, seperti penggunaan alat bor tanah dan pemasangan pipa PVC. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa kesetaraan gender dalam isu lingkungan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang konkret dan aplikatif, bukan sekadar wacana (Istiqlali 2022). Perempuan yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lingkungan terbukti mampu menjadi penggerak perubahan yang lebih berkelanjutan, baik di tingkat rumah tangga maupun komunitas (Purike et al. 2023).

Dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi berpotensi menimbulkan perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Warga yang telah mengikuti demonstrasi dan praktik memiliki bekal keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara mandiri tanpa memerlukan pendampingan lanjutan yang intensif (Warahma et al. 2026). Keterlibatan PKK dan OPPEL sebagai mitra lokal turut membuka peluang keberlanjutan program, mengingat keduanya memiliki jaringan luas di

tingkat dukuh dan dapat menjadi penggerak swadaya masyarakat dalam memperbanyak titik biopori di masa mendatang.

Keberlanjutan program ke depan dapat diperkuat melalui pendampingan berkala, replikasi biopori di titik-titik baru, serta integrasi hasil kompos ke dalam pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebagai sumber pangan tambahan bagi keluarga.

Sebagai gambaran ringkas atas capaian kegiatan, indikator luaran program dibandingkan dengan target awal disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Target dan Capaian Luaran Kegiatan Pengabdian

Indikator Luaran	Target	Capaian
Jumlah peserta sosialisasi	≥ 25 orang	32 orang dari berbagai kalangan
Titik biopori percontohan	2 titik	3 titik terpasang
Pemahaman konsep ekofeminisme	Meningkat	Meningkat, ditandai keaktifan diskusi
Keterampilan teknis pembuatan biopori	Dikuasai warga	Dikuasai sebagian besar peserta praktik
Kemitraan lokal	1 mitra	OPPEL, PKK, dan RT/RW Dukuh Pengkol

Sumber: Analisis Peneliti, 2026

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dukuh Pengkol, Desa Planggu, berjalan secara efektif dan menunjukkan hasil yang positif. Partisipasi tokoh otoritas dukuh, pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Organisasi Pemuda Pemudi Pengkol (OPPEL), hingga warga setempat sangat antusias sepanjang kegiatan berlangsung, tampak dari keaktifan peserta dalam diskusi maupun praktik lapangan. Output kegiatan mencakup terlaksananya sosialisasi ekofeminisme, demonstrasi teknis, serta pemasangan tiga unit Lubang Resapan Biopori percontohan menggunakan pipa PVC di titik-titik strategis Dukuh Pengkol.

Dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam pelestarian lingkungan, serta terbentuknya keterampilan praktis warga dalam mengolah limbah organik dapur secara mandiri menjadi pupuk kompos (Yulianto, Iswantari, and Yulandari 2023). Penerapan teknologi sederhana biopori yang dipadukan dengan edukasi ekofeminisme terbukti menjadi solusi aplikatif dan berkelanjutan untuk mengurangi penumpukan sampah harian, sekaligus menciptakan lingkungan permukiman yang lebih bersih dan sehat di Dukuh Pengkol. Keberlanjutan program ke depan dapat diperkuat melalui pendampingan berkala, replikasi biopori di titik-titik baru, serta integrasi hasil kompos ke dalam pemanfaatan pekarangan rumah tangga sebagai sumber pangan tambahan bagi keluarga. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi kepemudaan lokal, dan masyarakat dalam mendorong kesetaraan peran perempuan pada isu-isu lingkungan di wilayah pedesaan.

REFERENCES

- Badu, Risti Ristianingsih, Wahidin Lukum, Muhammad Rachmad Tahir, and Farid S.M. 2023. "Efektivitas Teknologi Biopori Dengan Pengolahan Sampah Organik Untuk Meningkatkan Laju Infiltrasi Tanah." *Jurnal Teknologi Pertanian Gorontalo (JTPG)* 8 (2).
- Baguna, Firlawanti Lestari, Fadila Tamnge, and Mahdi Tamrin. 2021. "PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI (LRB) SEBAGAI UPAYA EDUKASI LINGKUNGAN." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 131. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32484>.

- Chandra, Wahyu. 2022. "Ekofeminisme Dan Perjuangan Perempuan Menuntut Keadilan Lingkungan." Mongabay Situs Berita Lingkungan. 2022. <https://mongabay.co.id/2022/05/09/ekofeminisme-dan-perjuangan-perempuan-menuntut-keadilan-lingkungan/>.
- Dharmayanti, Amilita M.R., Ade Wahyu Y.P. Parmita, Gusti U.N. Tajalla, Muhammad Rafli Masdar, Rayhan Kurnia Danuarta, NavalmaGlory Sankara Pongsapan, and Arya Pandu Dewanata Sumomba. 2024. "Pemanfaatan Biopori Sebagai Solusi Lingkungan Pencegahan Banjir Dan Pengelolaan Sampah Organik." *Jurnal Nuansa Akademik* 10 (1): 37–48.
- Etika, Citra, Cindi Safitri, Dhea Yunita, Ilma Hikma Tunnisa, Cici Herliyanti, Khaerani Apriliani, Muhammad Randy Izza Rafiudin, Rima Billah Attaqi, Shafa Febriliani Rahmah, and Muhammad Zaky Alfahaby. 2025. "Implementasi Lubang Resapan Biopori Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik: Aksi Mahasiswa KKN-T Di Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3 (7): 3501–7. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i7.3061>.
- Gunamantha, I Made, Ni Wayan Yuningrat, and Made Vivi Oviantari. 2024. *Pengelolaan Sampah Organik: Pemulihan Sumber Daya Dan Sirkularitas*. Penerbit Mobius.
- Haryanto, Lorenta In, Dian Diani Tanjung, Sukrianto, Dessy Iriani Putri, and Alif Haidir Adana. 2023. *Pengelolaan Limbah Organik: Potensi Ekonomi Agen Biodegradasi Limbah Organik*. Bintang Semesta Media.
- Istiqlali, Annajmatul. 2022. "Peran Perempuan Dalam Merebut Ruang Hidup: Studi Ekofeminisme Tentang Perlawanan Perempuan Di Banjar Selasih, Bali." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)* 3 (2). <https://doi.org/10.15408/jisi.v3i2.29674>.
- Khasanah, Uswatun, Septian Nur Ika Trisnawati, Andika Isma, Shofia Nurun Alanur, A. Nur Maida, Nikodemus, Lailla Hidayatul Amin, et al. 2024. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Teori Dan Implementasi*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Permatasari, Yudiswara Ayu, and Gede Agus Siswadi. 2022. "Ekofeminisme Di Indonesia: Sebuah Kajian Reflektif Atas Peran Perempuan Terhadap Lingkungan." *Jurnal Agama Dan Budaya* 6 (1): 59–70.
- Purike, Eka, Fitriani Tobing, Nur Azizah, and Priatna Kesumah. 2023. "Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Indonesia Dalam Perlindungan Lingkungan." *Jurnal Relasi Publik* 1 (3): 42–53. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i2.918>.
- Setiawan, Ery, Sasmito Sasmito, Heri Sulistiyono, Desi Widiyanti, and Syamsul Hidayat. 2021. "Zero Runoff Dan Konservasi Air Tanah Melalui Pemanfaatan Paving Block Biopori Di Kawasan Permukiman." *Jurnal Pepadu* 2 (1): 18–31. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v2i1.2156>.
- Susilawati, S., Normela Rachmawati, Eva Prihatiningtyas, and Yasinta Nur Shiba. 2023. *Bijak Kelola Sampah: Bunga Rampai Pengabdian Kepada Masyarakat (Seri 1)*. CV. Banyubening Cipta Sejahtera.
- Virgota, Arben, Baiq Farista, Suripto, Lalu Adi Gunawan, Lalu Adi Gunawan, and Nur Indah Julisaniah. 2023. "Konservasi Tanah Dan Air Melalui Penerapan Lubang Resapan Biopori (LRB) Di Desa Aik Prapa, Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA* 6 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i2.4199>.
- Warahma, Mawahda, Rahmatullah Rahmatullah, Johan Nedi, Intan Oktaviana, Rauzana Rauzana, Atijah Atijah, Rici Nurmila Sari, Sahji Raini Marbun, and Muhammad Izra Uchra. 2026. "Pemanfaatan Bambu Sebagai Tong Sampah Ramah Lingkungan Dalam Program KKN Di Desa Alue Panyang Kabupaten Aceh Barat." *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 28–36. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i1.415>.
- Winarno, Agung, and Desti Nur Aini. 2025. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Dilengkapi Teknis Penulisan Proposal Dan Artikel PKM*. PT Afanin Media Utama.
- Yulianto, Gatot, Aliati Iswantari, and Dwi Yuni Yulandari. 2023. "Edukasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Dan Pembuatan Lubang Biopori." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 5 (1): 1–9. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.1-9>.